

PENGUATAN TATA KELOLA KEUANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH MELALUI LITERASI DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA

Evodila¹⁾, Khairul Anwar Pulungan²⁾

¹⁾STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

²⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹⁾evodila@stkipalmaksum.ac.id

²⁾khairulanwar@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Medan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan. Metode pelaksanaan meliputi lokakarya, pendampingan langsung, simulasi pencatatan transaksi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, akuntabel, dan transparan. Pelatihan ini juga mengidentifikasi kebutuhan akan literasi keuangan yang berkelanjutan dan digitalisasi pelaporan. Dampaknya adalah peningkatan tata kelola keuangan yang baik dalam organisasi nirlaba.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Tata Kelola Keuangan, Muhammadiyah, Organisasi Nirlaba, Literasi Keuangan.

ABSTRACT

This community engagement activity aims to enhance the financial accountability and transparency of Muhammadiyah charitable efforts (AUM) in Medan City through training in financial statement preparation. The implementation methods included workshops, direct assistance, transaction recording simulations, and evaluation. The results indicate a significant improvement in participants' understanding and ability to prepare relevant, accountable, and transparent financial statements. The training also identified the need for continuous financial literacy and digitalization of reporting. The impact is an improvement in good financial governance within non-profit organizations.

Keywords: Financial Statements of Non-Profit-Oriented Entities, Good Financial Governance, Muhammadiyah, Non-Profit Organizations, Financial Literacy.

I. PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba, termasuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), memegang peran krusial dalam pembangunan sosial dan keagamaan di Indonesia (Irawan & Mudrifah, 2023). Sebagai entitas yang mengelola dana publik dan donasi, AUM memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangannya (Irawan & Mudrifah, 2023; Siti Zubaidah et al., 2023). Laporan keuangan yang akuntabel bukan hanya memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan, seperti donatur, masyarakat, dan anggota organisasi (Siti Zubaidah et al., 2023). Kualitas laporan keuangan yang baik memungkinkan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan yang efektif (Boldycheva & Starkova, 2023).

Sebelumnya, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia untuk entitas nirlaba diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Ryanto & Ramadhani, 2021; Yulianti et al., 2023). Akan tetapi, PSAK 45 telah dicabut dan digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2020 (Ansari et al., 2023; Yulianti et al., 2023). Peralihan ini menimbulkan tantangan bagi banyak AUM yang mungkin belum sepenuhnya familiar dengan standar baru tersebut (Napitupulu et al., 2023). ISAK 35 memperkenalkan penyesuaian dalam deskripsi pos-pos laporan keuangan, serta format laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas (Ansari et al., 2023). Universitas Muhammadiyah Pontianak, misalnya, telah melakukan studi untuk menerapkan PSAK No. 45 dalam penyusunan laporan keuangannya (Ryanto & Ramadhani, 2021), menyoroti relevansi standar akuntansi bagi institusi Muhammadiyah.

Banyak AUM, terutama yang berukuran kecil dan menengah, seringkali menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar (Tumirin et al., 2023). Kendala tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang prinsip akuntansi, terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih, serta minimnya literasi keuangan pengelola (Muslih & Maylani, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat memengaruhi perilaku keuangan dan kemampuan dalam menjaga hak-hak konsumen keuangan (Zheng et al., 2024). Dalam konteks AUM, literasi keuangan yang memadai bagi pengelola sangat potensial untuk memastikan pengelolaan dana yang efisien dan pelaporan yang transparan (Javanis et al., 2024; Suginam, 2021). Seperti, sekolah Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha, memerlukan pengelolaan keuangan yang akuntabel untuk menjaga kualitas lembaga pendidikan (Kresnawati et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel ini sejalan dengan prinsip tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) dalam entitas nirlaba (Aufa et al., 2023). Tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat kepercayaan publik (Yulianti et al., 2023). Dalam konteks organisasi, yang memiliki banyak amal usaha di bidang pendidikan dan kesehatan, tata kelola keuangan yang baik menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan organisasi yang progresif (Aufa et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola AUM di Kota Medan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar dan aturan yang berlaku. Lembaga Pembina dan Pengawasan Keuangan (LPPK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)

Kota Medan, sebagai mitra, berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan akuntansi para pengelola AUM. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akuntabel, transparan, dan sesuai standar yang berlaku (Suginam, 2021).

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kota Medan dengan menasar berbagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sebagai mitra. AUM yang menjadi sasaran meliputi lembaga pendidikan (seperti sekolah dan madrasah), panti asuhan, rumah sakit, pesantren dan masjid yang berafiliasi.

Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan ketersediaan peserta, biasanya dilaksanakan dalam beberapa sesi yang tersebar dalam rentang waktu tertentu untuk memungkinkan penyerapan materi yang optimal. Bentuk kegiatan bervariasi, meliputi seminar pada tanggal 29 September 2024, pelatihan intensif penyusunan laporan keuangan, dan konsultasi individual, yang disesuaikan dengan ketersediaan peserta dan dalam rentang waktu tertentu.

Metode pelaksanaan utama yang digunakan adalah kombinasi dari:

1. Workshop: Sesi interaktif untuk menyampaikan materi teoretis pelaporan keuangan, serta komponen-komponen laporan keuangan non-profit (Aufa et al., 2023).
2. Pendampingan Langsung: Tim LPPKM Medan memberikan bimbingan personal kepada pengelola AUM dalam menganalisis data transaksi riil dan menerapkannya ke dalam format laporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian dengan karakteristik unik masing-masing AUM (Napitupulu et al., 2023).
3. Simulasi Pencatatan Transaksi: Peserta dilatih untuk mencatat berbagai jenis transaksi keuangan yang umum terjadi di AUM, seperti penerimaan donasi, pengeluaran operasional, investasi, dan depresiasi aset. Simulasi ini penting untuk meningkatkan keterampilan praktis pengelola dalam proses akuntansi sehari-hari.
4. Evaluasi Hasil Pelatihan: Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, peserta diminta untuk menyusun draf laporan keuangan AUM mereka berdasarkan data aktual, yang kemudian dinilai dan diberikan umpan balik.

Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini mencakup:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap proses pencatatan keuangan dan penyusunan laporan oleh pengelola AUM sebelum dan sesudah pelatihan (Putra, 2023).
2. Wawancara: Diskusi mendalam dengan pengelola AUM untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, pemahaman awal tentang akuntansi nirlaba, serta persepsi mereka terhadap manfaat pelatihan (Putra, 2023).
3. Kuesioner Evaluasi: Digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi, metode penyampaian, dan relevansi pelatihan, serta untuk menilai peningkatan literasi keuangan mereka (Javanis et al., 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan praktik pengabdian masyarakat yang terstruktur untuk mengidentifikasi permasalahan, memberikan solusi praktis, dan mengukur dampaknya secara sistematis (Napitupulu et al., 2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan secara khusus ditujukan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan tujuan utama dari tata kelola keuangan yang efektif dalam organisasi nirlaba (Vista et al., 2023).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengelola Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Medan menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kemampuan peserta. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pengelola AUM memiliki pemahaman yang terbatas mengenai standar akuntansi nirlaba. Kondisi ini seringkali mengakibatkan laporan keuangan yang tidak konsisten atau tidak lengkap, menyulitkan dalam aspek akuntabilitas dan transparansi (Tumirin et al., 2023).



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Tentang Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan, pendampingan langsung, dan simulasi pencatatan transaksi, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Hasilnya peserta dapat memahami bentuk laporan keuangan yang harus diberikan. Analisis lebih lanjut mengungkapkan faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung utama meliputi: (a) Antusiasme Peserta: Pengelola AUM menunjukkan minat yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam akuntansi, didorong oleh kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi (Irawan & Mudrifah, 2023; Siti Zubaidah et al., 2023). (b) Materi yang Relevan dan Praktis: Materi yang disajikan didesain secara praktis dengan studi kasus dari AUM, memudahkan peserta mengaplikasikan konsep teoretis (Napitupulu et al., 2023). (c) Pendampingan Individual: Sesi pendampingan langsung memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan spesifik masing-masing AUM dan penyelesaian masalah yang dihadapi secara *real-time*.

Namun, beberapa kendala juga teridentifikasi: (a) Keterbatasan Waktu: Banyak pengelola AUM memiliki tanggung jawab ganda, sehingga alokasi waktu untuk pelatihan intensif menjadi tantangan. (b) Variasi Tingkat Literasi Keuangan

Awal: Peserta berasal dari latar belakang yang berbeda, dengan tingkat literasi keuangan yang bervariasi, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda-beda dalam penyampaian materi (Javanis et al., 2024). (c) Infrastruktur Teknologi: Beberapa AUM masih mengandalkan pencatatan manual, yang memperlambat transisi menuju pelaporan digital yang lebih efisien (Suginam, 2021).

Kaitannya dengan teori literasi keuangan, pelatihan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan finansial peserta. Literasi keuangan yang memadai penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat, baik untuk individu maupun organisasi (Muslih & Maylani, 2021; Zheng et al., 2024).

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan penyusunan laporan keuangan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Medan. Para pengelola AUM kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang standar akuntansi nirlaba yang berlaku, dan keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Peningkatan literasi keuangan ini sangat penting untuk pengelolaan dana yang efektif dan peningkatan tata kelola organisasi yang baik, sejalan dengan prinsip '*amar ma'ruf nahi munkar*'. Dengan laporan keuangan yang lebih akuntabel, AUM dapat membangun kepercayaan publik yang lebih kuat dan memastikan keberlanjutan operasional.

Untuk keberlanjutan dan optimalisasi dampak kegiatan ini, direkomendasikan beberapa hal:

1. Pembentukan Tim Keuangan Internal yang Terlatih: AUM perlu membentuk atau memperkuat tim keuangan internal yang berdedikasi dan terlatih secara berkelanjutan. Pelatihan lanjutan dan *refreshment* secara berkala akan memastikan pemahaman yang selalu *up-to-date* terhadap perkembangan standar akuntansi dan aturan terbaru organisasi.
2. Digitalisasi Pelaporan Keuangan: Mendorong adopsi sistem informasi keuangan terintegrasi. Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan (Muhardono et al., 2022). Hal ini juga dapat membantu mengatasi kendala waktu dan variasi tingkat literasi keuangan, karena sistem digital seringkali lebih mudah digunakan dan dapat mengurangi kesalahan manusia.
3. Pengembangan Panduan Praktis: Menyusun panduan praktis atau *checklist* yang mudah diakses dan dipahami oleh pengelola AUM untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Panduan ini dapat menjadi referensi cepat dalam kegiatan sehari-hari.
4. Program Pendampingan Jangka Panjang: Membangun program pendampingan yang berkelanjutan oleh LPPK PDM Kota Medan, mungkin melalui kunjungan rutin atau forum konsultasi.
5. Integrasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum Pelatihan Internal Muhammadiyah: Memasukkan modul literasi keuangan sebagai bagian integral dari pelatihan internal bagi seluruh pengelola AUM.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan akuntabilitas keuangan AUM di Kota Medan dapat terus meningkat, menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi yang tidak hanya progresif dalam misinya tetapi juga teladan dalam tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, J., Harmain, H., & Nurwani, N. (2023). Application of ISAK 35 concerning the Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities (Case Study at the Al - Marhamah Orphanage Medan). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(2), 260–269. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1520>.
- Aufa, M., Syaiful, S., & Afiqoh, N. W. (2023). Workshop dan Pendampingan Bidang Pajak dan Akuntansi bagi Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Se-Kabupaten Tuban. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v2i02.4355>.
- Boldycheva, A. G., & Starkova, M. M. (2023). Profit Management at Enterprises. *Russian Engineering Research*, 43(12), 1632–1635. <https://doi.org/10.3103/s1068798x23120080>.
- Irawan, D., & Mudrifah, M. (2023). Akuntabilitas Keuangan Pada Amal Usaha Muhammadiyah: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 595–601. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.27001>.
- Javanis, D. S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Fuadi, D., & Harsono, H. (2024). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technolgy terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3829–3836. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3792>.
- Kresnawati, E., Putra, W. M., Utami, E. R., & Burzananto, A. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PANDUAN MANUAL SISTEM PELAPORAN AKUNTANSI SEKOLAH MUHAMMADIYAH. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.41.813>.
- Muhardono, A., Chalimah, C., Diazwara, M., & Mar'ah, M. (2022). Peran Kemampuan Pengguna Teknologi Informasi Menuju Transformasi Sumberdaya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0. *FIRM Journal of Management Studies*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.33021/firm.v7i1.1544>.
- Muslih, M., & Maylani, T. (2021). The Effect of Financial Literature on Financial Behavior in The Mediation of Financial Knowledge on Students of The Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University North Sumatra. *Journal of Management and Business Innovations*, 3(2), 38. <https://doi.org/10.30829/jombi.v3i02.10386>.

- Napitupulu, J., Purba, S., Butar, E. A. B., Hutagalung, D. D., & Simbolon, S. I. (2023). Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6761>.
- Putra, R. (2023). EVALUATION OF FINANCIAL REPORTING IMPLEMENTATION BASED ON ISAK 35 TO IMPROVE THE FINANCIAL PERFORMANCE OF NON-PROFIT ENTITIES. *Proceeding International Economic Conference of Business and Accounting 1 ..., 2023*.
- Ryanto, F. R., & Ramadhani, L. (2021). REVIEW PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS PSAK NO. 45 (STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15045>.
- Siti Zubaidah, undefined, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, undefined, & Dwi Irawan, undefined. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Nirlaba Pada SD Muhammadiyah 6 Malang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(2), 15–23. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.692>.
- Suginam, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Sekolah Muhammadiyah (SIKeSMu) Pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Medan. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*.
- Tumirin, T., Mujaddid, A., Hariyono, A., & Suwandi, S. (2023). Pendampingan Akuntansi dan Pajak Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Se- Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.30587/jpml.v1i2.4960>.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Marina, undefined. (2023). Accountability and Transparency as the Implementation of Financial Accounting Standards Interpretation (ISAK) 35 (Study on Non-Profit Entities). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(7), 3151–3162. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i7.5000>.
- Zheng, H., Li, Q., & Xia, C. (2024). Does financial literacy contribute to facilitating residents in safeguarding their rights as financial consumers? A three-stage study based on the perspective of “fraud” phenomenon. *International Review of Economics & Finance*, 93, 720–735. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.03.053>.